

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dirumuskan dari hasil temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan teori, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi model *cooperative learning* yaitu *group investigation*, *make a match*, dan *learning together* dapat meningkatkan kecakapan kewarganegaraan peserta didik di SMP Negeri 1 Klaten, dalam hal ini yaitu kecakapan intelektual dan kecakapan partisipasi. Setelah mengimplementasikan model *cooperative learning*, peserta didik mempunyai kecakapan intelektual dalam hal mengidentifikasi, mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, mengemukakan pendapat dan merespon pendapat. Dengan meningkatnya kecakapan intelektual yang baik ini, maka peserta didik memiliki kecakapan berpengetahuan, efektif, dan bertanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu terjadi peningkatan kecakapan partisipasi peserta didik dalam berinteraksi, memantau, dan memengaruhi dalam suatu kelompok. Pencapaian kecakapan partisipatoris merupakan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan untuk partisipasi yang bertanggung jawab, efektif, dan ilmiah. Kecakapan partisipasi lebih tinggi dibandingkan kecakapan intelektual peserta didik, hal ini dikarenakan partisipasi teman sebaya dalam kegiatan pembelajaran di kelas sangat berpengaruh terhadap pembentukan intelektual secara sistematis. Kecakapan kewarganegaraan tersebut perlu dikembangkan secara terus menerus guna menciptakan warga negara yang baik dan cerdas, berpikir kritis dan analitis, dan berpartisipasi secara cerdas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sehingga kecakapan kewarganegaraan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Sehubungan dengan implementasi model *cooperative learning* sebagai model yang inovatif dalam meningkatkan kecakapan intelektual dan kecakapan partisipasi peserta didik, maka setiap warga khususnya peserta didik perlu mengembangkan kecakapan kewarganegaraannya secara baik guna menjadikan warga negara yang *smart and good citizen* dan mampu bersaing dalam ranah nasional dan internasional. Sehingga peserta didik dapat berpikir kritis rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, serta berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Simpulan Khusus

Merujuk pada pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan terdahulu, maka dapat dirumuskan beberapa simpulan khusus guna menjawab rumusan masalah. Adapun simpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Perlunya guru mengimplementasikan model *cooperative learning* dalam pembelajaran PKn yaitu 1) model *cooperative learning* sebagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bakat akademik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan sistem *team work*, 2) model *cooperative learning* merupakan model yang strategis diterapkan dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan potensi peserta didik seperti pengetahuan, kerjasama, tanggung jawab individu, kepemimpinan, keaktifan dan keberanian menyampaikan argumentasi, c) melalui kerja kelompok dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menumbuhkan pola belajar tutor sebaya (*peer group*) secara kooperatif. Pembelajaran sistem *team work* peserta didik lebih menyukai dan menyenangi karena penyampaian materi melalui tutor sebaya lebih mudah dipahami, dan d) model *cooperative learning* dapat mengembangkan kecakapan kewarganegaraan yaitu kecakapan

intelektual (berpikir kritis) dalam menuangkan ide-ide dan gagasannya dan proses pelaksanaan kerja kelompok mengarahkan peserta didik memiliki sikap partisipatoris.

- b. Implementasi model *cooperative learning* dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan kecakapan kewarganegaraan peserta didik melalui model *cooperative learning* tipe *group investigation*, *make a match*, dan *learning together*. Ketiga tipe tersebut dalam pelaksanaannya sudah memenuhi unsur saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab individu, kecakapan interpersonal dan sosial, dan pengolahan kelompok dalam kelas kooperatif. Karakteristik *group investigation* yaitu melatih peserta didik berpikir kritis dalam menanggapi isu permasalahan. Karakteristik *make a match* sebagai pemahaman konsep kepada peserta didik agar memahami materi secara detail. Karakteristik *learning together* yaitu bersaing antar kelompok dalam menuangkan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas yang ada dalam bahan diskusi, sehingga setiap kelompok harus mampu menunjukkan kinerjanya yang terbaik.
- c. Setelah mengimplementasikan model *cooperative learning* tipe *group investigation*, *make a match*, dan *learning together*, maka terjadi peningkatan kecakapan kewarganegaraan dengan kategori baik yaitu kecakapan intelektual dan kecakapan partisipasi. Kecakapan intelektual yakni peserta didik mampu mengidentifikasi, mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, mengemukakan pendapat dan merespon pendapat yang tidak disetujui mengenai materi “*Kasus pelanggaran dan upaya penegakan HAM*” untuk kelas VII, dan “*Makna kedaulatan rakyat, sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksanaan kedaulatan rakyat dan sikap positif terhadap kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan Indonesia*” untuk kelas VIII. Sedangkan kecakapan partisipasi yakni peserta didik mampu berinteraksi, memonitoring, dan memengaruhi dalam suatu kelompok.
- d. Faktor pendukung dalam proses implementasi model *cooperative learning* dalam pembelajaran PKn yaitu kualitas guru PKn baik; peserta

didik aktif dalam mengikuti pembelajaran; lingkungan sekolah yang sejuk, nyaman dan kondusif menunjang keberhasilan pembelajaran; sebagai sekolah sehat; fasilitas perpustakaan yang besar, nyaman, rapi, dan bersih menunjang motivasi belajar; dan kesiapan dan kelengkapan alat dan bahan pembelajaran seperti prota, promes, silabus, dan RPP yang tersusun secara sistematis. Sedangkan faktor penghambat dalam proses implementasi model *cooperative learning* dalam pembelajaran PKn yaitu terbatasnya sumber belajar berupa buku paket PKn edisi baru dan buku pendamping materi; kurangnya waktu belajar PKn; media pembelajaran seperti LCD dan proyektor kurang memadai; dan kurangnya sarana dan prasarana sekolah, seperti ruang kelas, meja dan kursi kondisi rusak.

- e. Upaya guru PKn dalam mengatasi hambatan dalam implementasi model *cooperative learning* dalam pembelajaran PKn yaitu 1) membebaskan peserta didik mencari atau membeli buku-buku yang sudah ditentukan atas kesepakatan bersama, memanfaatkan fasilitas *wifi* untuk mendownload materi yang terkait pembelajaran, dan menumbuhkan rasa dukungan orang tua, masyarakat, dan instansi sebagai sumber belajar pada saat mereka melakukan tugas guru di luar kelas, b) membatasi waktu kerja kelompok, memberi *deadline* tugas dan menambah jam di luar jam pelajaran bagi kelas yang jam pelajarannya hilang karena kegiatan tertentu, c) menyuruh peserta didik membawa laptop sendiri dan bagi kelas yang media pembelajarannya rusak maka sebelum pelajaran dimulai peserta didik disuruh mengambil LCD mobile yang sudah disediakan pihak sekolah, dan menyusulkan sarana dan prasarana di kepala sekolah dan wakasek untuk memasukkan anggaran tahunan mengenai perbaikan atau penambahan sarana dan prasarana yang rusak.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan atas jawaban yang telah dirumuskan di atas, ditambah dengan berbagai fenomena yang dibahas dalam penelitian ini tentang implementasi model *cooperative learning* dalam pembelajaran PKn untuk

meningkatkan kecakapan kewarganegaraan peserta didik di SMP Negeri 1 Klaten. Maka implikasi yang ditimbulkan sebagai berikut:

1. Guru mengimplementasikan model *cooperative learning* dalam pembelajaran PKn sebagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif apabila dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus pada setiap angkatan, maka berimplikasi pada peningkatan kualitas mutu sekolah terkait kecakapan kewarganegaraan peserta didik yang mampu bersaing dalam ranah nasional dan internasional.
2. Implementasi model *cooperative learning* dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan kecakapan kewarganegaraan peserta didik berimplikasi pada peningkatan kualitas peserta didik yang mempunyai potensi unggul dalam kecakapan sosial dan interpersonal yang baik.
3. Setelah mengimplementasikan model *cooperative learning* dalam pembelajaran PKn berimplikasi pada peningkatan kecakapan kewarganegaraan yakni kecakapan intelektual dan kecakapan partisipasi agar peserta didik menjadi warga negara yang *smart and good citizen*.
4. Implementasi model *cooperative learning* terdapat faktor penghambat dan pendukung yang berimplikasi pada upaya yang perlu dilakukan pihak sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik dan maksimal. Upaya harus dilakukan secara bersinergis antar warga sekolah agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan peningkatan kualitas peserta didik yang mampu bersaing di tingkat kabupaten, nasional, maupun internasional.
5. Upaya yang dilakukan guru PKn dalam mengatasi hambatan yang maksimal berimplikasi pada pelaksanaan pembelajaran berkualitas yang dapat menciptakan penggunaan model *cooperative learning* pembelajaran yang optimal.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi dari penelitian ini, adapun rekomendasi yang diusulkan sebagai berikut:

1. Bagi Guru PKn

- a. Hendaknya mengembangkan model pembelajaran yang merujuk pada kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*) tidak hanya memperhatikan *civic knowledge* dan *civic disposition*, sehingga menciptakan peserta didik yang *smart and good citizen*.
- b. Mengutamakan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik atau *student center oriented*, sehingga peserta didik mempunyai kecakapan kewarganegaraan yakni kecakapan intelektual dan kecakapan partisipasi seperti tujuan pada penelitian ini.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik hendaknya meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor, sehingga dapat menciptakan peserta didik yang *smart and good citizen*.
- b. Peserta didik hendaknya dapat konsisten mengembangkan kecakapan kewarganegaraan yaitu kecakapan intelektual dan kecakapan partisipasi, sehingga dapat bersaing dalam ranah nasional bahkan internasional.

3. Bagi Sekolah

- a. Memperhatikan penyediaan sumber belajar seperti buku pegangan peserta didik, sehingga adanya sumber belajar yang lengkap dan memadai dapat meningkatkan motivasi belajar dan budaya membaca yang lebih baik.
- b. Mengadakan kerjasama dengan universitas atau lembaga tertentu dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan, seminar, dan *workshop* mengenai pengembangan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan teori untuk pengembangan penelitian yang sejenis dengan pokok permasalahan yang berbeda secara lebih mendalam, sehingga akan memperkaya pengetahuan terhadap kajian yang akan diteliti kedepannya.
- b. Pengembangan model pembelajaran yang mengacu pada hakekat dan filosofi model *cooperative learning* yang merujuk pada peningkatan kecakapan kewarganegaraan peserta didik secara komprehensif.

